

## **BAB II**

### **DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi adalah hubungan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (*principal*). Permasalahan terjadi ketika pemegang saham dan manajemen tidak memiliki insentif yang sama. Dengan pemegang saham tidak dapat memonitor perilaku dari manajemen, berakibat pada asimetri informasi. Asimetri informasi yang terjadi dapat diatasi dengan adanya transparansi dan akuntabilitas. Hal ini dapat dipastikan dalam praktik pelaporan yang dilakukan oleh manajemen. Pelaporan yang dilakukan harus menyajikan informasi yang berkualitas dan menjadikan auditor sebagai pihak ketiga yaitu penengah atas perbedaan kepentingan yang terjadi. Selain itu, dalam mengatasi masalah keagenan dapat dengan meningkatkan sistem peninjauan internal yang menunjuk lebih banyak peran komisariss independen dan komite audit dalam pengungkapan lebih banyak informasi terintegrasi (Devarapalli & Mohapatra, 2024).

##### **2.1.2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Menurut Deegan (2019), teori legitimasi merupakan konsep yang menjelaskan bahwa keberhasilan operasional perusahaan atau organisasi mengharuskan manajemen untuk memastikan bahwa beroperasi sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan kata lain, adanya kepatuhan terhadap harapan masyarakat. Namun seiring waktu ekspektasi masyarakat cenderung berubah

dan legitimasi menjadi konsep terhadap sistem norma sosial yang dilakukan agar legitimasi tetap terjaga. Perusahaan yang menggunakan *ethical language* dalam menginformasikan kondisi menjadi perusahaan yang memperoleh legitimasi dari publik (Lightstone & Driscoll, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan secara sukarela akan memberikan penilaian positif bagi pemegang saham atau *principal*. Sehingga pengungkapan yang dilakukan atas aksi perusahaan secara berkelanjutan akan memperkuat legitimasi publik.

#### **2.1.3. Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)**

*Stakeholder* atau pemangku kepentingan adalah grup maupun individu yang memperoleh keuntungan maupun kerugian dari aksi korporasi. Menurut Vitolla et al. (2019), dasar teori pemangku kepentingan adalah kelangsungan bisnis yang bergantung pada keberhasilan pengelolaan hubungan dengan pemangku kepentingan. Dalam pendekatannya dibagi menjadi tiga yaitu deskriptif, instrumental, dan normatif. Deskriptif berarti memastikan dan mempertimbangkan kebutuhan dari pemangku kepentingan. Instrumental berarti mempertimbangkan permintaan pemangku kepentingan dalam peluang strategis. Normatif berarti menetapkan prinsip etika sebagai dasar, terlepas dari instrumen yang digunakan. Landasan moral teori pemangku kepentingan yang berarti setiap individu diperlakukan sebagai tujuan dan bukan alat mencapai tujuan. Dengan kemudian teori ini menjadikan informasi sukarela yang diberikan perusahaan bertujuan dalam memenuhi kepentingan dari pemangku

kepentingan terutama dalam informasi tambahan aktivitas non-keuangan perusahaan dalam meningkatkan legitimasi dari publik.

## **2.2. Laporan Terintegrasi**

Laporan terintegrasi atau *Integrated Reporting* merupakan hasil pengembangan dari *International Integrated Reporting Council (IIRC)*, yang dikembangkan dalam tujuan mewujudkan dunia yang menanamkan pemikiran terintegrasi dalam praktik bisnis normal pada sektor publik dan swasta dengan pelaporan terintegrasi sebagai norma pelaporan (IAPI, 2021). Dalam panduan pelaporan terintegrasi IAPI (2021) terdapat tujuh prinsip panduan yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan terintegrasi:

1. Fokus strategis dan orientasi masa depan. Laporan terintegrasi memberikan wawasan strategis perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka pendek, menengah, dan panjang.
2. Konektivitas informasi. laporan terintegrasi menunjukkan gambaran menyeluruh dari keterkaitan antar faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai.
3. Hubungan pemangku kepentingan. Laporan terintegrasi mampu memberikan wawasan sifat dan kualitas hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan.
4. Materialitas. Laporan terintegrasi mengungkapkan informasi yang secara substantif mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka pendek, menengah, dan panjang.

5. Keringkasan informasi. Laporan terintegrasi harus disampaikan secara ringkas.
6. Keandalan dan kelengkapan. Laporan terintegrasi mampu mencakup semua hal material baik yang positif maupun negatif dengan seimbang.
7. Konsistensi dan keterbandingan. Laporan terintegrasi disajikan atas dasar konsisten sepanjang waktu dan dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.

Kemudian, terdapat delapan unsur konten yang terkait satu dengan lain dan menjadi cara dalam melihat hubungan yang jelas atas setiap unsur kontennya.

a. Tinjauan organisasi dan lingkungan eksternal

Suatu laporan terintegrasi harus dapat menjawab pertanyaan: Apa yang dilakukan organisasi dan keadaan di mana organisasi itu beroperasi?

b. Tata kelola

Suatu laporan terintegrasi harus dapat menjawab pertanyaan: Bagaimana struktur tata kelola organisasi mendukung kemampuannya untuk menciptakan nilai jangka pendek, menengah, dan panjang?

c. Model bisnis

Suatu laporan terintegrasi harus dapat menjawab pertanyaan: Apa model bisnis organisasi?

d. Risiko dan peluang

Suatu laporan terintegrasi harus dapat menjawab pertanyaan: Apa risiko dan peluang spesifik yang memengaruhi kemampuan organisasi untuk

menciptakan nilai jangka pendek, menengah, dan panjang, dan bagaimana organisasi mengatasinya?

e. Strategi dan alokasi sumber daya

Suatu laporan terintegrasi harus dapat menjawab pertanyaan: Kemana arah organisasi akan berkembang dan bagaimana mencapainya?

f. Kinerja

Suatu laporan terintegrasi harus dapat menjawab pertanyaan: Sejauh mana organisasi telah mencapai tujuan strategisnya pada suatu periode dan apa dampaknya terhadap kapital?

g. Perspektif

Suatu laporan terintegrasi harus dapat menjawab pertanyaan: Apa tantangan dan ketidakpastian yang dihadapi organisasi dalam mencapai strateginya dan bagaimana dampak tersebut terhadap model bisnis dan kinerja masa depan organisasi?

h. Dasar penyusunan dan penyajian

Suatu laporan terintegrasi harus dapat menjawab pertanyaan: Bagaimana organisasi menentukan hal yang perlu dimasukkan dalam laporan terintegrasi dan bagaimana hal tersebut diukur atau dievaluasi?

### **2.2.1. Kualitas Laporan Terintegrasi**

Berdasarkan kerangka laporan terintegrasi yang menerapkan konsep fundamental, prinsip panduan, dan elemen konten yang mendasarinya. Pengukuran kualitas laporan terintegrasi dilakukan menurut Agustia et al. (2020) dengan mempertimbangkan aspek konsistensi, aksesibilitas,

keterbacaan dan kejelasan, keandalan, dan elemen konten melalui model penilaian. Pengukuran kualitas pada lima area prinsip panduan dan elemen konten laporan terintegrasi untuk mengukur kualitas. Penilaian dilakukan pada area pertama dengan skala Likert rentang 0-4, pada penilaian konsistensi dengan melihat banyaknya halaman. Kemudian area kedua, skala Likert rentang 0-5 pada aksesibilitas dengan melihat kemudahan akses dokumen. Kemudian area ketiga, skala Likert rentang 1-7 pada keterbacaan dan kejelasan dengan menilai integrasi informasi, penjelasan dengan data dan gambar, serta konektivitas informasi. Kemudian area keempat, keandalan dilakukan pemberian nilai tambahan 1 pada laporan terintegrasi yang diaudit oleh auditor eksternal atau auditor independen dan tambahan nilai 1 pada *awarded integrated report*. Kemudian area kelima, skala Likert rentang 0-5 pada elemen konten dengan menilai penyampaian elemen konten yang tersedia. Distribusi pertanyaan dan skor seperti pada lampiran.

### **2.3. Proporsi Komisaris Independen**

Menurut Devarapalli dan Mohapatra (2024), jajaran dewan dengan lebih banyak anggota yang independen akan mengawasi dengan lebih cermat dan memberikan umpan balik yang sesuai dengan kinerja dan operasi manajemen. Hal ini mengarah pada pengamatan yang efektif dengan peran dari komisaris independen yang tidak terlibat dalam posisi bisnis namun merupakan pengawas dan penilai terhadap kinerja manajemen. Dengan begitu, pengungkapan laporan terintegrasi akan lebih baik dan menghilangkan asimetri informasi.

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

#### 2.4. Rapat Komite Audit

Pada peraturan POJK No.55/POJK.4/2015 dalam bab 4 ayat 13, rapat komite audit diatur pelaksanaannya dengan minimal 1 kali dalam 3 bulan, atau minimal 4 kali dalam setahun. Hal ini diatur karena rapat komite audit dinilai meningkatkan pemantauan komite yang kemudian dapat meningkatkan kualitas pelaporan dan informasi. Dengan demikian, frekuensi rapat komite audit yang lebih tinggi dan fungsi pengawasan serta pemantauan yang lebih baik akan membantu peningkatan kualitas proses perolehan dan penyajian informasi secara berkualitas (Belhouchet & Chouaibi, 2024).

$$\text{Frekuensi Rapat Komite Audit} = \text{Jumlah Rapat yang dilaksanakan Komite Audit}$$

#### 2.5. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing mengacu pada kepemilikan saham oleh investor luar negeri. Investor asing umumnya memiliki standar tata kelola yang lebih tinggi serta tuntutan transparansi yang lebih besar. Kepemilikan asing cenderung memberikan perspektif dan pengetahuan internasional yang meningkatkan kualitas laporan untuk mengurangi masalah keagenan (Fayad et al., 2024). Kepemilikan asing juga mendorong perusahaan mengikuti standar internasional dalam pelaporan.

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

## 2.6. Tekanan *Shareholders*

*Shareholders* merupakan *stakeholder* utama yang memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja perusahaan, terutama dalam aspek keuangan. Dalam perkembangannya, *shareholders* merupakan pihak yang memperhatikan aspek non keuangan seperti lingkungan, sosial, dan tata kelola. Namun menurut (Raimo et al., 2020), kepemilikan saham yang terkonsentrasi menyebabkan adanya pemberian informasi secara langsung dari manajemen dan menyebabkan pengungkapan pada publik menjadi lebih rendah. Pemegang saham mayoritas cenderung mengutamakan akses informasi privat dibandingkan mendorong transparansi kepada seluruh pemangku kepentingan. Kepemilikan lebih tersebar cenderung menghasilkan laporan terintegrasi lebih berkualitas untuk mengurangi asimetri informasi.

$$\text{Tekanan } Shareholders = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar Kepemilikan } > 5\%}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan variabel ukuran komisaris independen, frekuensi rapat komite audit, kepemilikan asing, dan tekanan *shareholders* sebagai variabel independen, serta kualitas laporan terintegrasi sebagai variabel dependen.

**Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti                         | Variabel              | Subjek                                                 | Hasil                                                     |
|-----|----------------------------------|-----------------------|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| 1   | Devarapalli dan Mohapatra (2024) | Variabel Dependen (Y) | Perusahaan dalam <i>database Centre for Monitoring</i> | - Ukuran dewan komisaris, CEO <i>duality</i> , dan jumlah |

|   |                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                | <i>Integrated Reporting Quality</i><br>Variabel Independen (X)<br>$X_1$ = Ukuran Dewan Komisaris<br>$X_2$ = Persentase Perempuan dalam Dewan Komisaris<br>$X_3$ = CEO<br><i>Duality</i><br>$X_4$ = Jumlah Aktivitas Rapat Dewan Komisaris<br>$X_5$ = Jumlah Komisaris Independen | <i>Indian Economy</i> (CMIE) yang mengadopsi laporan terintegrasi dengan tidak mengikutkan perusahaan bank dan asuransi tahun 2019-2021. | komisaris independen memiliki hubungan positif terhadap kualitas laporan terintegrasi.<br>- Persentase perempuan dalam dewan komisaris dan jumlah aktivitas rapat dewan komisaris memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kualitas laporan terintegrasi. |
| 2 | Belhouchet dan Chouaibi (2024) | Variabel Dependen (Y)<br><i>Integrated Reporting Quality</i><br>Variabel Independen (X)<br>$X_1$ = Komite Audit Independen<br>$X_2$ = Keahlian Komite Audit<br>$X_3$ = Frekuensi Rapat Komite Audit                                                                              | Perusahaan <i>European Stoxx Europe 600 Index</i> dengan mengeliminasi perusahaan sektor bank dan keuangan tahun 2010-2021               | - Komite audit independen dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan terintegrasi.<br>- Latar belakang pendidikan dan pengalaman dibidang keuangan dari komite audit tidak mempengaruhi kualitas laporan terintegrasi.      |
| 3 | Raimo et al. (2021)            | Variabel Dependen (Y)<br><i>Integrated Reporting Quality</i><br>Variabel Independen (X)<br>$X_1$ = Jumlah Komite Audit                                                                                                                                                           | Perusahaan International yang mempublikasikan laporan terintegrasi tahun 2017 dan bersumber dari <i>website IIRC</i>                     | - Jumlah komite audit, independensi komite audit, dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan terintegrasi.                                                                                                                  |

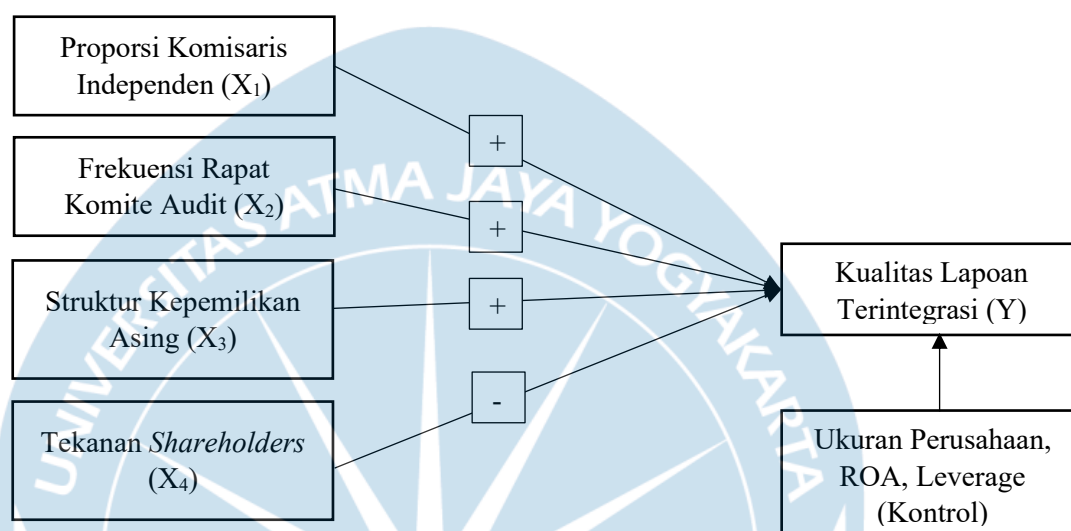
|   |                            |                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                            | $X_2$ =<br>Independensi<br>Komite Audit<br>$X_3$ = Financial<br>Expertise<br>Komite Audit<br>$X_4$ = Frekuensi<br>Rapat Komite<br>Audit                                                                                                                                  |                                                                                                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Financial expertise yang merupakan latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam finance tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan terintegrasi.</li> </ul>                                                                                                                                                                                           |
| 4 | Chouaibi dan Fadhli (2025) | Variabel<br>Dependen (Y)<br><i>Integrated Reporting Quality</i><br>Variabel<br>Independen (X)<br>$X_1$ = Ukuran<br>Dewan<br>Komisaris<br>$X_2$ = Komisaris<br>Independen<br>$X_3$ = CEO<br><i>Duality</i><br>$X_4$ = Persentase<br>Perempuan<br>dalam Dewan<br>Komisaris | Perusahaan dalam G20 dengan komitmen <i>green innovation</i> dan melakukan pelaporan terintegrasi tahun 2015-2022 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran dewan komisaris dan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan terintegrasi.</li> <li>- Keberagaman gender dalam persentase perempuan dalam dewan komisaris berpengaruh negatif pada kualitas laporan terintegrasi.</li> <li>- CEO <i>Duality</i> dapat berimplikasi pada kualitas laporan terintegrasi.</li> </ul> |
| 5 | Fayad et al. (2024)        | Variabel<br>Dependen (Y)<br><i>Integrated Reporting Quality</i><br>Variabel<br>Independen (X)<br>$X_1$ = <i>Family Ownership</i><br>$X_2$ =<br><i>Government Ownership</i>                                                                                               | Seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Malaysia tahun 2017-2020                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Family Ownership</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan terintegrasi.</li> <li>- <i>Government Ownership</i> memiliki pengaruh positif terhadap</li> </ul>                                                                                                                                                                           |

|   |                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                         | $X_3 = \text{Foreign Ownership}$                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                          | <p>kualitas laporan terintegrasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Foreign Ownership</i> memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan terintegrasi.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                      |
| 6 | Raimo et al. (2020)     | <p>Variabel Dependen (Y)<br/><i>Integrated Reporting Quality</i></p> <p>Variabel Independen (X)<br/> <math>X_1 = \text{Ownership Concentration}</math><br/> <math>X_2 = \text{Managerial Ownership}</math><br/> <math>X_3 = \text{Institutional Ownership}</math><br/> <math>X_4 = \text{State Ownership}</math> </p> | Perusahaan internasional yang mengadopsi laporan terintegrasi dan bersumber dari website IIRC                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Institutional Ownership</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laporan terintegrasi.</li> <li>- <i>Ownership Concentration, Managerial Ownership, dan State Ownership</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan terintegrasi.</li> </ul>                                                                                                                           |
| 7 | Zouari dan Dhifi (2022) | <p>Variabel Dependen (Y)<br/><i>Integrated Reporting</i></p> <p>Variabel Independen (X)<br/> <math>X_1 = \text{Ownership Concentration}</math><br/> <math>X_2 = \text{Institutional Ownership}</math><br/> <math>X_3 = \text{Managerial Ownership}</math> </p>                                                        | Perusahaan <i>European</i> dalam <i>Stoxx Europe 600</i> yang menganut <i>common law</i> dan <i>civil law</i> antara tahun 2012 dan 2019 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ownership Concentration</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan terintegrasi untuk perusahaan yang menganut <i>common law</i>, serta negatif signifikan untuk perusahaan yang menganut <i>civil law</i>.</li> <li>- <i>Institutional Ownership</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan terintegrasi.</li> </ul> |

|   |                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Managerial Ownership</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan terintegrasi untuk seluruh perusahaan dan untuk perusahaan yang menganut <i>common law</i>, serta positif dan tidak signifikan untuk perusahaan yang menganut <i>civil law</i>.</li> </ul>                                                                                                                            |
| 8 | Nagata dan Nguyen (2017) | <p>Variabel Dependen (Y)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Voluntary Revisions</i></li> <li>- <i>Mandatory Last-Minute Revisions</i></li> </ul> <p>Variabel Independen (X)</p> <p>X<sub>1</sub> = <i>Foreign Ownership</i><br/> X<sub>2</sub> = <i>Domestic Institutional Ownership</i><br/> X<sub>3</sub> = <i>Bank Ownership</i><br/> X<sub>4</sub> = <i>Corporate Ownership</i></p> | Seluruh perusahaan Jepang yang merilis <i>management earnings forecasts</i> selama periode April 2002 hingga Maret 2015 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Foreign Ownership</i> memiliki pengaruh positif terhadap kualitas <i>disclosure</i>, meningkatkan <i>voluntary revisions</i>, menurunkan <i>last-minute revisions</i>.</li> <li>- <i>Domestic Institutional Ownership</i> memiliki pengaruh positif terhadap kualitas <i>disclosure</i>, meningkatkan ketepatan waktu revisi.</li> <li>- <i>Bank Ownership</i> dan <i>Corporate Ownership</i> memiliki</li> </ul> |

|  |  |  |  |                                                        |
|--|--|--|--|--------------------------------------------------------|
|  |  |  |  | pengaruh negatif terhadap kualitas <i>disclosure</i> . |
|--|--|--|--|--------------------------------------------------------|

## 2.8. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

## 2.9. Pengembangan Hipotesis

### 2.9.1. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Laporan Terintegrasi

Komisaris independen merupakan bagian penting dalam mekanisme *corporate governance* yang berfungsi untuk mengawasi kinerja manajemen serta memastikan bahwa kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya tetap terjaga. Dalam konteks laporan terintegrasi, keberadaan komisaris independen diharapkan mampu mendorong transparansi serta meningkatkan kualitas pengungkapan informasi yang mencakup aspek keuangan dan non-keuangan.

Berdasarkan teori agensi, keberadaan komisaris independen dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka pengawasan terhadap manajemen akan semakin efektif, sehingga potensi manipulasi informasi dapat diminimalkan. Selain itu, teori *stakeholder* juga menjelaskan bahwa perusahaan perlu memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak, sehingga dorongan untuk menyajikan laporan yang lebih lengkap dan berkualitas menjadi semakin besar. Selain itu, dalam perspektif teori *stakeholder*, perusahaan dituntut untuk memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak, sehingga keberadaan komisaris independen menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan kualitas *disclosure*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik dewan, termasuk independensi, memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan terintegrasi. Menurut Chouaibi dan Fadhli (2025) menemukan bahwa independensi dewan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan terintegrasi karena meningkatkan efektivitas pengawasan dan mengurangi asimetri informasi. Hal ini juga diperkuat oleh Devarapalli dan Mohapatra (2024) yang menyatakan bahwa peran dewan, termasuk independensi anggota, mampu meningkatkan transparansi serta kualitas pelaporan terintegrasi melalui penguatan mekanisme pengawasan. Selain itu, struktur tata kelola secara umum, termasuk karakteristik dewan, terbukti berperan dalam meningkatkan kualitas *disclosure* perusahaan (Zouari & Dhifi, 2022).

Dengan semakin kuatnya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen, perusahaan cenderung menyajikan laporan yang lebih transparan dan berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis:

**H1 = Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kualitas laporan terintegrasi.**

### **2.9.2. Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Laporan Terintegrasi**

Komite audit merupakan salah satu bagian penting dalam tata kelola perusahaan yang bertugas untuk memastikan kualitas pelaporan keuangan dan non-keuangan perusahaan. Frekuensi rapat komite audit mencerminkan tingkat aktivitas dan intensitas pengawasan yang dilakukan terhadap proses pelaporan.

Dalam teori agensi, peningkatan frekuensi rapat komite audit menunjukkan adanya pengawasan yang lebih intensif terhadap manajemen. Hal ini dapat mengurangi potensi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas laporan yang dihasilkan. Dari sudut pandang teori *stakeholder*, aktivitas komite audit yang tinggi menunjukkan komitmen perusahaan dalam memenuhi kebutuhan informasi *stakeholder* melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara frekuensi rapat komite audit dan kualitas laporan terintegrasi. Penelitian Belhouchet dan Chouaibi (2024) menemukan bahwa frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan

terintegrasi, karena rapat yang lebih sering meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan serta kualitas proses *disclosure*. Penelitian Raimo et al. (2021) juga menemukan bahwa frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan terintegrasi. Dalam penelitian juga dijelaskan bahwa frekuensi rapat memungkinkan komite audit untuk lebih efektif dalam memantau sistem pengendalian internal serta proses penyajian informasi dalam pelaporan keuangan dan non-keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi yang disajikan kepada *stakeholder*. Studi lain juga menegaskan bahwa mekanisme tata kelola, termasuk aktivitas pengawasan, berkontribusi terhadap peningkatan transparansi laporan (Devarapalli & Mohapatra, 2024).

Dengan semakin seringnya komite audit melakukan rapat, pengawasan terhadap proses pelaporan akan semakin efektif, sehingga kualitas laporan terintegrasi juga meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis:

**H2 = Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan terintegrasi.**

### **2.9.3. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Laporan Terintegrasi**

Kepemilikan asing mencerminkan keterlibatan investor luar negeri dalam struktur kepemilikan perusahaan. Investor asing umumnya memiliki tuntutan yang lebih tinggi terhadap transparansi dan kualitas informasi karena keterbatasan akses langsung terhadap informasi internal perusahaan.

Dalam perspektif teori agensi, kehadiran investor asing dapat menekan manajemen untuk meningkatkan kualitas *disclosure* guna mengurangi

asimetri informasi. Sementara itu, teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan perlu memenuhi kebutuhan informasi investor sebagai salah satu *stakeholder* utama, terutama investor asing yang memiliki ekspektasi tinggi terhadap transparansi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kualitas laporan terintegrasi. Menurut Fayad et al. (2024) menemukan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan terintegrasi karena mendorong peningkatan transparansi dan kualitas *disclosure*. Selain itu, penelitian Nagata dan Nguyen (2017) menunjukkan bahwa investor asing cenderung mendorong perusahaan untuk menyediakan informasi yang lebih tepat waktu dan berkualitas. Studi lain juga menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, termasuk kepemilikan asing, berperan dalam mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas *disclosure* (Zouari & Dhifi, 2022).

Dengan adanya tekanan dari investor asing, perusahaan cenderung meningkatkan kualitas laporan terintegrasi untuk memenuhi ekspektasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis:

**H3 = Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap kualitas laporan terintegrasi.**

#### **2.9.4. Pengaruh Tekanan *Shareholders* Terhadap Laporan Terintegrasi**

Tekanan dari *shareholders* merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dalam melakukan

pengungkapan informasi. *Shareholders* sebagai penyedia modal memiliki kepentingan untuk memperoleh informasi yang transparan, relevan, dan berkualitas.

Dalam teori *stakeholder*, perusahaan akan merespons tekanan dari *stakeholder* dengan meningkatkan kualitas *disclosure*. Tekanan dari *shareholders* dengan kepemilikan yang tersebar menghadapi konflik keagenan dan asimetri informasi lebih tinggi, sehingga memerlukan pengungkapan informasi lebih luas. Selain itu, teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh legitimasi dari pemegang saham dengan cara meningkatkan transparansi dan kredibilitas laporan yang disajikan.

Penelitian Raimo et al. (2020) menunjukkan bahwa semakin besar tekanan yang berasal dari banyak pemegang saham (kepemilikan lebih tersebar), semakin tinggi tuntutan transparansi perusahaan sehingga kualitas laporan terintegrasi meningkat. Sebaliknya, ketika kepemilikan terkonsentrasi pada kelompok pemegang saham tertentu, tekanan untuk menyediakan informasi berkualitas kepada publik menjadi lebih rendah. Pemegang saham pengendali dapat memperoleh informasi secara langsung dari manajemen dan menyebabkan pengungkapan pada publik menjadi lebih rendah. Pemegang saham mayoritas cenderung mengutamakan akses informasi privat dibandingkan mendorong transparansi kepada seluruh pemangku kepentingan. Kepemilikan lebih tersebar cenderung menghasilkan laporan terintegrasi lebih berkualitas untuk mengurangi asimetri informasi.

Penelitian Zouari & Dhifi (2022) juga menunjukkan bahwa pada negara *common law*, pemegang saham mayoritas cenderung lebih aktif dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dan menuntut transparansi yang lebih tinggi sehingga perusahaan terdorong untuk meningkatkan pengungkapan informasi dalam laporan terintegrasi. Sebaliknya, pada negara *civil law*, konsentrasi kepemilikan tidak terbukti memengaruhi laporan terintegrasi karena akses informasi yang dimiliki pemegang saham pengendali mengurangi kebutuhan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas kepada publik. Pada negara *civil law* intervensi pemerintah lebih besar dalam aktivitas ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kualitas atau tingkat pengungkapan laporan terintegrasi dapat berbeda tergantung pada sistem hukum dan mekanisme tata kelola yang berlaku di suatu negara.

Sehingga semakin tinggi konsentrasi kepemilikan saham di Indonesia, semakin rendah tekanan *shareholders* yang diterima perusahaan untuk meningkatkan transparansi informasi. Kondisi ini menyebabkan perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih terbatas dalam laporan terintegrasi sehingga kualitas laporan terintegrasi menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis:

**H4 = Tekanan *Shareholders* berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan terintegrasi.**